

**IMPLEMENTATION OF GOVERNMENT POLICIES IN AN EFFORT TO  
INCREASE MALINO TOURISM THROUGH THE BEAUTIFUL MALINO EVENT  
IN GOWA REGENCY**

Andi Aslinda<sup>1</sup>, Nur Dwika Cahyanti<sup>2</sup>, Haedar Akib<sup>3\*</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar  
\*e-mail Correspondence: [haedarakib@gmail.com](mailto:haedarakib@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to produce an accurate picture of the implementation of government policies in an effort to increase malino tourism through beautiful malino events in Gowa Regency as well as supporting and inhibiting factors in the implementation of government policies in an effort to increase malino tourism through beautiful malino events in Gowa Regency. This type of research is descriptive qualitative research with data collection techniques, namely interviews, observations, and documentation. The validity of the data is checked through source triangulation. Data analysis techniques use data condensation, data presentation, and conclusions. The results showed that the implementation of government policies in an effort to increase malino tourism through beautiful malino events in Gowa Regency has been carried out well and runs according to theory. This can be seen from the theory of George C. Edwards III which is used to describe and explain the implementation of government policies in terms of communication, resources, dispositions and bureaucratic structures.*

**Keywords:** Policy, Implementation, Event Beautiful Malino

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang dikenal kaya akan sumber daya alamnya. Kekayaan ini merupakan modal penting dalam pembangunan negara Indonesia. Selain itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang majemuk, beragam suku, budaya, agama, dan sejarah. Kedua kekayaan tersebut menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk mengembangkan pariwisata Indonesia menjadi lebih bergairah di mata dunia dan bercirikan kearifan lokal.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 pengganti Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa kepariwisataan bertujuan antara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, memajukan kebudayaan, dan mengangkat citra bangsa.

Pariwisata yang dikelola secara profesional dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang datang setiap tahun dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pariwisata merupakan salah satu industri di Indonesia yang memberikan kontribusi besar, terutama menjadi sumber devisa negara. Oleh karena itu, pemerintah berperan penting dalam memanfaatkan potensi dan membuat kebijakan untuk pengembangan pariwisata, agar masyarakat disadarkan untuk membuka potensi dan melanjutkan membangun desa dan kota masa depan.

Melihat upaya nyata, pada tahun 2011, pemerintah Indonesia secara aktif meluncurkan *Brand Wonderful Indonesia* dengan tujuan untuk mempromosikan tempat wisata Indonesia

kepada wisatawan asing maupun lokal. Sejak diperkenalkannya *Brand Wonderful Indonesia*, perkembangan sektor pariwisata di Indonesia mulai terlihat.

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2015-2019 disebutkan bahwa pembangunan pariwisata diarahkan sebagai sektor andalan, yang mampu menjadi salah satu sektor penghasil devisa, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, serta memperluas kesempatan kerja.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan potensi wisata yang cukup besar. Dengan latar belakang budaya yang berbeda, keragaman topografi dan keindahan alam, ditambah dengan dukungan fasilitas yang memadai menjadikan kawasan ini salah satu tempat wisata. Provinsi Sulawesi Selatan terdiri dari 24 kabupaten dan kota. Seluruh kabupaten dan kota tersebut berlomba-lomba menggali potensi lokal untuk menjadi pionir pariwisata berbasis budaya, alam, dan ekonomi. Hal ini juga didukung dengan kekayaan alam dan kearifan lokal, serta Provinsi Sulawesi Selatan dapat menunjukkan eksistensi dan prestasi bangsa di bidang pembangunan pariwisata. Salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang sedang mengembangkan potensi wisata adalah Kabupaten Gowa, khususnya di daerah yang lebih dikenal dengan Malino Kota Bunga.

Malino adalah sebuah kelurahan yang terletak di kecamatan Tinggimoncong, Kabupaten Gowa, sekitar 80 km dari pusat kota Makassar, sekitar 2 jam perjalanan dari kota Makassar. Malino memiliki berbagai macam tempat wisata yang bisa dikunjungi, antara lain Dataran Tinggi Malino, Air Terjun Takapala, Air Terjun Ketemu Jodoh, Air Terjun Biroro, Air Terjun Malino Salewangan, Air Terjun Bulan, Air Terjun Lembanna, dan Hutan Pinus Malino. Kawasan objek wisata tidak hanya memiliki udara yang segar tetapi juga dapat menikmati panorama alam yang indah karena berada di kawasan perbukitan yang dikelilingi lembah dan hutan pinus. Berdasarkan objek wisata yang diuraikan di atas, jelas bahwa Malino merupakan salah satu wilayah industry yang sangat potensial untuk meningkatkan pendapatan daerah, jika dikelola dengan baik.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 memberikan hak kepada setiap daerah untuk mengelola daerahnya masing-masing dengan tujuan dapat menunjang pendapatan dan pembangunan daerahnya, termasuk potensi industri pariwisata. Jelas bahwa saat ini daerah memiliki kewenangan paling besar dalam mengelola potensi daerahnya masing-masing, sehingga peran Pemerintah Kabupaten Gowa sangat penting, khususnya Dinas Pariwisata budaya dan seni untuk mengelola dan menghasilkan strategi pengembangan yang terbaik untuk pariwisata Malino agar dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Potensi pengembangan sektor pariwisata di Malino merupakan prospek yang cukup potensial. Oleh karena itu, keberadaan pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan terhadap pembangunan daerah membawa pengaruh besar terhadap pengembangan pariwisata Malino. Seperti kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa dalam membangun sinergi dan mendorong hadirnya beragam inovasi di sektor pariwisata. Salah satu kebijakan nyata yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Gowa yakni menghadirkan *event* wisata yang diyakini mampu menggenjot sektor pariwisata di daerah berjuduk "Butta Bersejarah" itu. *Beautiful Malino*, event pariwisata yang digagas Pemerintah Kabupaten Gowa dinilai berdampak signifikan terhadap kunjungan wisatawan di Kabupaten Gowa.

Program *Event Beautiful Malino* diluncurkan sebagai bagian dari upaya kebijakan Pemerintah Kabupaten Gowa untuk mempromosikan potensi wisata. *Beautiful Malino* pertama kali dibahas oleh Pemerintah Kabupaten Gowa melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa pada awal tahun 2017. Dalam event *Beautiful Malino*, ada

tujuh kegiatan yang akan dilaksanakan dan dapat meramaikan Malino seperti sepeda gunung, parade bunga, lari lintas alam, festival musik, summer camp, bincang budaya, dan pameran pembangunan. Berikut data PAD Kabupaten Gowa setelah diadakannya Program *Event Beautiful Malino* pada tahun 2015 hingga 2019.

Tabel 1 Nilai Pemasukan PAD Pariwisata Kabupaten Gowa 2015-2019

No	Tahun	Target	Pemasukan
1	2015	361.177.552	361.177.552
2	2016	361.177.552	361.177.552
3	2017	Rp. 665.000.000	Rp 1.061.096.491
4	2018	Rp 1.165.000.000	Rp 1.741.975.989
5	2019	Rp 1.915.000.000	Rp. 2.262.331.775

Sumber : Laporan PAD Kabupaten Gowa

Melihat data PAD Kabupaten Gowa pada tahun 2015-2019 yang semakin meningkat dan melebihi dari yang ditargetkan, menjadi tanggung jawab pemerintah untuk terus berusaha mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Gowa. Namun pada tahun 2020-2022 program *Event Beautiful Malino* harus dihentikan karena hadirnya wabah virus Covid-19. Oleh karena itu, Pemerintah harus terus mengupayakan pengembangan pariwisata malino dan jumlah PAD untuk terus di tingkatkan.

Merumuskan kebijakan tentang pengembangan kepariwisataan merupakan salah satu bentuk strategi pemerintah untuk pengembangan daya tarik wisata. Usaha-usaha terencana yang disusun secara sistematis yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam usaha meningkatkan dan memperbaiki daya tarik wisata sehingga keberadaan daya tarik wisata itu lebih diminati oleh wisatawan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilaksanakan di objek penelitian, diketahui bahwa implementasi kebijakan tentang pengembangan pariwisata Malino melalui *Event Beautiful Malino* masih belum optimal, hal ini karena kurangnya komunikasi yang intensif antara pemerintah dan pengelola objek wisata di kawasan Malino. Permasalahan ini menjadi hal penting untuk diperhatikan, sehingga dapat mencapai keberhasilan dan tujuan dari sebuah implementasi kebijakan publik. Serta kurangnya pengawasan dan perhatian lebih lanjut oleh Pemerintah Kabupaten Gowa dalam pengelolaan dan pemanfaatan kawasan hutan pinus sebagai daya tarik wisata, hal ini dilihat dari kawasan hutan pinus yang masih belum dikelola secara profesional karena keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang kurang terawat, dan sumber daya alam yang kurang dioptimalkan.

Berdasarkan uraian di atas, penting diketahui pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa yang berperan penting dalam pengembangan pariwisata kawasan Malino melihat bahwa kawasan Malino jika dikelola dengan baik, dapat memberikan dampak yang signifikan, terutama pada peningkatan kualitas hidup dengan strategi otoritas yang berwenang dalam pengembangan pariwisata di Malino, kawasan tersebut memiliki nilai kompetitif untuk menarik wisatawan. Hal ini, menjadi tantangan besar bagi pemerintah Kabupaten Gowa dalam mengelola kawasan wisata Malino yang nantinya akan menjadi pedoman sekaligus acuan bagi pemerintah itu

sendiri, dan juga merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan langkah selanjutnya dalam pengelolaan pariwisata yang profesional.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zulkifli, 2017) yang berjudul Pengembangan Kawasan wisata Dam Bili-bili berbasis masyarakat di kecamatan parangloe kabupaten Gowa, menjadi referensi karena adanya kesamaan dalam pemberdayaan masyarakat maupun dalam pengembangan pariwisata, karena salah satu aspek yang terpenting adalah pemberdayaan masyarakat karena masyarakat terlibat langsung di lokasi wisata, baik sebagai penyedia fasilitas wisata maupun sebagai wisatawan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nur Sa'idah, 2017) yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung), penelitian ini menjadi referensi karena adanya kesamaan dalam peran pemerintah khususnya dinas pariwisata dalam strategi pengembangan pariwisata dengan tujuan untuk meningkatkan Pendapatan Anggaran daerah (PAD), karena salah satu tujuan pengembangan pariwisata adalah menghasilkan PAD yang besar.

Penelitian terdahulu yang (Cudai Nur et al., 2020) dalam jurnal yang berjudul Strategi Kemitraan Pengembangan Destinasi Pariwisata Terintegrasi Dan Infrastruktur Di Sulawesi Selatan Indonesia. Jurnal penelitian ini menjadi referensi karena adanya kesamaan dalam strategi pemerintah dalam upaya mewujudkan pengembangan potensi daerah yang menjadi unggulan, dan peran penting pemerintah dalam mengelola secara professional potensi pariwisata yang dimiliki oleh suatu daerah.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015, hal. 15), menyatakan bahwa: "Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar". Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini dipilih karena peneliti akan mengungkapkan data berdasarkan pengamatan, dan menyajikan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali fakta mengenai Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Pariwisata Malino Melalui Event Beautiful Malino Di Kabupaten Gowa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Komunikasi**

Komunikasi memainkan peran penting dalam implementasi kebijakan, dimana komunikasi yang dilakukan oleh pembuat kebijakan harus bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari kelompok sasaran yang akan menjalankan kebijakan tersebut. Komunikasi yang efektif harus meliputi penjelasan yang lengkap tentang tujuan kebijakan, manfaat yang akan diperoleh, serta keuntungan yang akan dirasakan oleh kelompok sasaran.

- a. Komunikasi dua arah yang terbuka, baik dan jujur

Berdasarkan teori dari George C. Edward III dengan hasil penelitian ditemukan bahwa di event beautiful malino terjadi kesesuaian antara teori dengan prakteknya di lapangan, dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak dinas pariwisata kepada masyarakat.

- b. Komunikasi yang erat dengan pemangku kebijakan

Berdasarkan teori dari George C. Edward III dengan hasil penelitianditemukan bahwa pada even beautiful malino terjadi kesesuaian antara teori dengan kondisi di lapangan, komunikasi yang dilakukan sudah erat dengan para *stakeholder* dalam pelaksanaan

kebijakan tentang pelaksanaan even beautiful malino dan terbukti even ini sekarang sudah menjadi even nasional dan masuk dalam kalender kharisma event nusantara 2023.

c. Komunikasi yang jelas

Berdasarkan teori dari George C. Edward III dengan hasil penelitianditemukan bahwa bahwa pada even beautiful malino terjadi kesesuaian antara teori dengan kondisi di lapangan, komunikasi yang dilakukan sudah jelas terkait garis besar acara serta kebijakan ataupun regulasi yang terkait dengan even ini.

## **2. Sumber Daya**

Pada implementasi suatu kebijakan, keberhasilannya sangat tergantung pada ketersediaan sumber daya yang memadai. Meskipun perintah-perintah pelaksanaan telah diteruskan dengan jelas dan konsisten, namun tanpa adanya sumber daya yang cukup dan dibutuhkan, pelaksanaan kebijakan akan sulit untuk efektif. Sumber daya yang dibutuhkan dapat bervariasi, dari sumber daya manusia seperti keterampilan dan kemampuan, hingga sumber daya non-manusia seperti teknologi dan infrastruktur. Ketersediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi kebijakan.

a. Staf

Berdasarkan teori dari George C. Edward III dengan hasil penelitian ditemukan bahwa kurangnya SDM yang dimiliki dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pelaksanaan even ini sehingga mereka harus menggunakan bantuan pihak ketiga untuk melaksanakan even beautiful malino ini.

b. Informasi

Berdasarkan teori dari George C. Edward III dengan hasil penelitiaditemukan bahwa pada even beautiful malino terjadi kesesuaian antara teori dengan kondisi di lapangan, Dalam hal pelaksanaan even beautiful malino pihak dinas pariwisata dan kebudayaan telah melakukan sosialisasi terkait even ini baik dari segi regulasi ataupun bentuk dari even ini. Pihak dinas dibantu pihak event organizer juga melakukan promosi melalui berbagai media untuk menyampaikan informasi yang terkait dengan even beautiful malino ini.

c. Wewenang

Berdasarkan teori dari George C. Edward III dengan hasil penelitianditemukan bahwa pada even beautiful malino terjadi kesesuaian antara teori dengan kondisi di lapangan. Dalam hal pelaksanaan even pihak dinas berperan dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan event, memberikan arahan dan koordinasi kepada pihak terkait untuk menjalankan tugas sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta pihak dinas pariwisata dan kebudayaan juga memiliki kewenangan dalam menjamin keberhasilan acara ini dengan tetap berkoordinasi dengan pihak ketiga yang menjalankan operasional acara.

d. Fasilitas

Fasilitas juga merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan. Tanpa adanya fasilitas pendukung maka implementasi kebijakan tidak akan berhasil. Berdasarkan teori dari George C. Edward III dengan hasil penelitianditemukan bahwa pada even beautiful malino terjadi kesesuaian antara teori dengan kondisi di lapangan. Dalam hal pelaksanaan even beautiful malino fasilitas yang tersedia sudah cukup lengkap dan memadai untuk menopang berjalannya acara dengan baik. Mereka menyebutkan bahwa fasilitas yang diperlukan sudah disiapkan dengan baik dan kendala yang mungkin terjadi sudah dipelajari dan diantisipasi.

## **3. Disposisi**

Disposisi mengacu pada sikap dan kecenderungan para pelaksana kebijakan dalam mengimplementasikan kebijakan yang telah ditetapkan. Jika implementator memiliki disposisi yang positif, maka mereka akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembuat kebijakan.

a. Respon implementor terhadap kebijakan

Berdasarkan teori dari George C. Edward III dengan hasil penelitianditemukan bahwa pada even beautiful malino terjadi kesesuaian antara teori dengan kondisi di lapangan. Dalam hal pelaksanaan event beautiful malino mendapatkan respon yang positif dari implementator yaitu baik pihak ketiga seperti event organizer serta pelaku ekonomi yang terlibat dalam keberlangsungan even ini. Lebih lanjut respon implementator terlihat dengan berhasilnya even ini masuk dalam even nasional serta kunjungan wisatawan yang terus meningkat setiap tahunnya yang menghadiri even ini.

b. Kognisi

Berdasarkan teori dari George C. Edward III dengan hasil penelitianditemukan bahwa pada even beautiful malino terjadi kesesuaian antara teori dengan kondisi di lapangan. Dalam hal pelaksanaan even ini pihak dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Gowa telah mempunyai pengetahuan yang baik tentang event beautiful malino. Selanjutnya dengan pengetahuan yang baik serta evaluasi yang dilakukan setiap tahunnya, terbukti event ini sukses meningkatkan jumlah wisatawan serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

c. Intensitas disposisi implementor

Berdasarkan teori dari George C. Edward III dengan hasil penelitianditemukan bahwa pada even beautiful malino terjadi kesesuaian antara teori dengan kondisi di lapangan. Dalam pelaksanaan even ini bahwa intensitas disposisi implementor sudah cukup baik dan terbukti even ini terus mengalami perkembangan setiap tahunnya.

#### **4. Struktur Birokrasi**

Struktur birokrasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses implementasi kebijakan. Kinerja birokrasi sebagai pelaksana kebijakan sangatlah krusial dalam memastikan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi struktur organisasi yang ada untuk mampu memberikan dukungan yang memadai dalam pelaksanaan kebijakan.

a. Tujuan Organisasi

Berdasarkan teori dari George C. Edward III dengan hasil penelitianditemukan bahwa pada even beautiful malino terjadi kesesuaian antara teori dengan kondisi di lapangan. Dalam hal pelaksanaan kebijakan pemerintah terkait dengan mengadakan even beautiful malino, ini merupakan salah satu dari kebijakan yang merupakan dari fungsi dan tujuan organisasi yang mana dengan adanya even ini dapat mempromosikan wisata yang ada di Kabpuaten Gowa.

b. Teknologi yang digunakan

Berdasarkan teori dari George C. Edward III dengan hasil penelitianditemukan bahwa pada even beautiful malino terjadi kesesuaian antara teori dengan kondisi di lapangan. Dalam hal pelaksanaan kebijakan pemerintah terkait dengan mengadakan even beautiful malino, dinas pariwisata dan kebudayaan selaku pembuat kebijakan menggunakan teknologi dengan cukup baik dalam rangka memberikan informasi dan mempromosikan even ini.

c. Manusia yang terlibat

Berdasarkan teori dari George C. Edward III dengan hasil penelitianditemukan bahwa pada even beautiful malino terjadi kesesuaian antara teori dengan kondisi di lapangan..Terdapat

banyak variabel manusia yang terlibat dalam pelaksanaan even ini, mulai dari dinas pariwisata, pihak ketiga, pemerintah setempat dan pemerintah daerah. Keterlibatan SDM dalam keberlangsungan even ini sangat penting untuk menjaga kesuksesannya. Dalam pelaksanaan acara, pihak ketiga bertanggung jawab secara operasional di lapangan, namun pihak dinas pariwisata dan kebudayaan tetap berkoordinasi dan memantau mereka dalam pelaksanaan acara. Koordinasi dan diskusi antara semua pihak menjadi salah satu kunci sukses acara ini serta terlihat dengan acara ini yang sudah masuk dalam even nasional dan jumlah wisatawan juga terus meningkat dari tahun ketahunnya.

d. Besar Kecilnya Organisasi

Berdasarkan teori dari George C. Edward III dengan hasil penelitia nditemukan bahwa organisasi relative cukup kecil dengan kurangnya SDM yang dimiliki dinas pariwisata dan kebudayaan dalam pelaksanaan even ini. Pada pelaksanaan even beautiful malino besar kecilnya organisasi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pengimplementasian kebijakan. Dalam hal ini dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Gowa menggunakan pihak ketiga sebagai mengelola operasional even ini dikarenakan dapat dikatakan keterbatasan dalam jumlah sumber daya manusia dalam mengelola even yang besar ini. Meskipun begitu mereka tetap berkoordinasi dan memantau pihak ketiga supaya acara ini bisa berlangsung dengan sukses dan lancar.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pengamatan di lapangan, penulis mengambil kesimpulan bahwa program event beautiful malino sudah terlaksana dengan baik, dari empat indikator terdapat tiga indikator yang baik, satu indikator yang kurang. Adapun indikator penelitian yakni **Komunikasi** berjalan baik, hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi yaitu komunikasi dua arah yang terbuka, baik dan jujur, komunikasi yang erat dengan pemangku kebijakan dan komunikasi yang jelasterkait pelaksanaan program event beautiful malino. **Sumberdaya** masih belum maksimal, ada satu indikator sumberdaya yang tidak mendukung yaitu kurangnya staff dari pihak dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Gowa, sehingga mereka harus menggunakan pihak ketiga sebagai pelaksana acara. Sedangkan beberapa elemen lainnya seperti ,informasi, wewenang, fasilitas sudah baik dan mendukung berjalannya event beautiful malino. **Disposisi** implementator sudah sesuai, dimana disposisi mencakup tiga hal penting, yaitu respon implementator terhadap kebijakan sudah baik, kognisi dan intensitas disposisi implementator sudah baik. **Struktur birokrasi** masih belum maksimal, ada satu indikator stuktur birokrasi yang tidak mendukung yaitu besar kecilnya organisasi pihak dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Gowa, sehingga mereka harus menggunakan pihak ketiga sebagai pelaksana acara. Sedangkan beberapa elemen lainnya seperti tujuan organisasi sudah sangat bagus, penggunaan teknologi yang sudah cukup baik dan memadai serta manusia yang terlibat sudah cukup maksimal serta mendukung berjalannya event beautiful malino ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2017). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Ali, F., & Alam, A. S. (2016). *Studi Kebijakan Pemerintah* (R. R. Aditama (ed.)). Refika Aditama.
- Alsair, H. (2019). *Seluk-Beluk Beautiful Malino, Agenda Wisata Andalan Milik Gowa*. <https://sulsel.idntimes.com/travel/destination/ahmad-hidayat-alsair/seluk-beluk-beautiful-malino-agenda-wisata-andalan-milik-gowa>
- Arizona, R. (2018). *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap*

- Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* 6–7.
- Butterick, K. (2015). *Pengantar Public Relations Teori dan Praktek*. PT. Raja Grafindo.
- Chariri, A., & Ghazali, I. (2016). *Kolaborasi tentang stakeholder dalam pengembangan kawasan minopolitan di kabupaten Sidoarjo*. 24–56.
- Cudai Nur, A., Akib, H., Niswaty, R., Aslinda, A., & Zaenal, H. (2020). Development Partnership Strategy Tourism Destinations Integrated and Infrastructure in South Sulawesi Indonesia. *SSRN Electronic Journal, August*, 28–30. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3513229>
- De Leon, G. (2011). *The Therapeutic Community Theory, Model and Method* (Bill Tucker (ed.)). Springer Publishing.
- Dunn, W. N. (2013). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press.
- Effendi, U. (2015). *Asas Manajemen*. PT RajaGrafindo Persada.
- Fitri Handayani, H. W. (2015). PANTAI KARANG JAHE DI KABUPATEN REMBANG. *Ilmu Administrasi Publik*, 6(3), 1–13.
- Groenendijk, L. (2013). Planning and Management Tools. *Information Science and Earth*.
- Islamy. (2011). *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan*. Bumi Aksara.
- Muhammad, A. (2017). *Komunikasi Organisasi*. PT Bumi Aksara.
- Mulyadi, D. (2018). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Alfabeta.
- Nawawi. (2012). *Public Policy Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. CV. Putra Media Nusantara.
- Nugroho, R. (2014). *Kebijakan Publik :Formulasi Implementasi dan Evaluasi*. Elex Media Komputindo.
- Nur, A. C. (2018). *Perananan Dan Tantangan Kebijakan Publik*. AGMA.
- Nur Sa'idah, A. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung* (Vol. 4).
- Oktavia, S., & . S. (2015). Hubungan Peran Stakeholders Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Agropolitan Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(3), 231–246. <https://doi.org/10.22500/sodality.v1i3.9407>
- Qodriyatun, S. N. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Karimunjawa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 240–259. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1110>
- Santosa, P. (2017). *Administrasi Publik Teori dan Aplikasi Good Governance*. Refika Aditama.
- Setiawan, G. (2014). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka.
- Subarsono. (2011). *Analisis Kebijakan Publik Konsep, teori, dan Aplikasi*. Pustaka Belajar.
- Suharno. (2016). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. UNY Press.
- Suwantoro, G. (2014). *Dasar-dasar pariwisata* (Andi (ed.)).
- Tachjan, H. (2016). *Implementasi kebijakan Publik*. AIPI.
- Tahir, A. (2015). *Tahir, A.* Alfabeta.
- Usman, N. (2012). *Konsep Implementasi*. Grasindo.
- Winarno, B. (2016). *Kebijakan Publik Era Globalisasi*. CAPS.
- Zulkifli, Z. (2017). *Pengembangan Kawasan Wisata Dam Bili-bili Berbasis Masyarakat di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa*. 180. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/7213>